

**HUBUNGAN KOMPETENSI PETANI PADI DENGAN TINGKAT PENERAPAN
INOVASI TEKNOLOGI JAJAR LEGOWO DI DESA KARYAMUKTI KECAMATAN
PATARUMAN KOTA BANJAR**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN RICE FARMER COMPETENCE AND THE LEVEL
OF IMPLEMENTATION OF JAJAR LEGOWO TECHNOLOGY INNOVATION IN
KARYAMUKTI VILLAGE PATARUMAN DISTRICT BANJAR CITY***

EVA YULIA¹, AGUS YUNIAWAN ISYANTO², DAN IVAN SAYID NURAHMAN^{3*}

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail : v.sayid9@gmail.com

ABSTRAK

Petani sebagai ujung tombak pembangunan pertanian berperan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian, mengingat bahwa petani sebagai pelaku utama pertanian. Inovasi teknologi pertanian tidak akan ada manfaatnya, jika petani tidak menggunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi petani padi, tingkat penerapan inovasi teknologi jajar legowo dan menganalisis hubungan tingkat kompetensi dengan tingkat penerapan inovasi teknologi di Desa Karyamukti. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Survey dilakukan di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman terhadap 44 anggota kelompok tani yang diambil secara *simple random sampling* dari 200 orang populasi. Data primer yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner kemudian ditabulasi dan dianalisis secara statistik deskriptif dan korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi petani padi di Desa Karyamukti berada pada kategori tinggi (63,64%). Tingkat penerapan inovasi teknologi berada pada kategori tinggi (54,55%). Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat kompetensi petani padi dengan penerapan inovasi teknologi jajar legowo di Desa Karyamukti. Artinya, semakin tinggi tingkat kompetensi petani padi maka semakin tinggi pula tingkat penerapan inovasi teknologi jajar legowo yang dikembangkan petani untuk peningkatan produktivitas padi sawah di Kelompok tani di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman.

Kata Kunci : inovasi, jajar legowo, kompetensi, teknologi.

ABSTRACT

Farmers as the spearhead of agricultural development play a very important role in increasing the productivity of agricultural products, considering that farmers are the main agricultural actors. Agricultural technological innovations will be of no benefit, if farmers do not use them. This study aims to describe the level of competency of rice farmers, the level of application of jajar legowo technological innovation and to analyze the relationship between the level of competence and the level of application of technological innovation in Karyamukti Village. This type of research is quantitative using survey methods. The survey was conducted in Karyamukti Village, Pataruman Sub-District, on 44 members of a farmer group, taken by simple random sampling of 200 population. Primary data collected from respondents using a questionnaire was then tabulated and analyzed using descriptive statistics and simple correlation. The results showed that the competency level of rice farmers in Karyamukti Village was in the high category (63.64%). The level of application of technological innovation is in the high category (54.55%). There is a significant relationship between the competency level of rice farmers and the application of jajar legowo technological innovation in Karyamukti Village. That is, the higher the level of competency of rice farmers, the higher the level of application of Jajar Legowo technological innovations developed by farmers to increase the productivity of lowland rice in farmer groups in Karyamukti Village, Pataruman District.

Keywords: innovation, jajar legowo, competence, technology.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya peningkatan produktivitas tanaman padi adalah dengan mengupayakan serangkaian budidaya padi berupa paket teknologi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan setempat. Inovasi teknologi pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, mengingat bahwa peningkatan produksi melalui perluasan lahan sulit diterapkan di Indonesia, ditengah-tengah konversi lahan pertanian produktif ke non pertanian semakin meluas (Anna, 2016).

Petani sebagai ujung tombak pembangunan pertanian berperan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian, mengingat bahwa petani sebagai pelaku utama pertanian. Inovasi teknologi pertanian tidak akan ada manfaatnya, jika petani tidak menggunakannya. Oleh karena itu, pengadopsian inovasi teknologi ini oleh petani penting guna meningkatkan produktivitas usahatani. Secara makro pemerintah berkepentingan untuk meningkatkan produksi pertanian, karena selama ini kebutuhan pangan seluruh masyarakat Indonesia masih menggantungkan dari impor (Irma, 2014).

Namun demikian tidak semua petani mau dan mampu dalam menggunakan inovasi teknologi, meskipun inovasi ini telah diprogramkan dalam kegiatan-kegiatan di lingkup pertanian dikalangan masyarakat petani. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi teknologi yang telah diintroduksi kepada masyarakat petani beberapa diantaranya tidak diadopsi lebih lanjut oleh petani, sebagai contoh dalam hal sistem tanam masih banyak petani yang bertanam tanpa jarak tanam yang beraturan. Padahal dengan pengaturan jarak tanam yang tepat dan teknik yang benar dalam hal ini adalah sistem tanam jajar legowo maka akan diperoleh efisiensi dan efektifitas pertanaman serta memudahkan tindakan kelanjutannya. Sifat-sifat inovasi yaitu dari sifat keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemudahan dicoba, dan dapat dibedakan dengan yang lama (Irma, 2014)

Kota Banjar merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa Barat yang berpotensi dalam pelaksanaan usahatani padi sawah. Usahatani padi sawah di Kota Banjar tahun 2021 memiliki rata-rata luas panen 827,75 Ha dengan produksi rata-rata 5.221,14 ton dan tingkat produktivitasnya rata-rata 6,27 ton per hektar. Kecamatan Pataruman Kota Banjar merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi

tanaman pangan yaitu padi. Usahatani padi sawah di Kecamatan Pataruman tahun 2021 memiliki rata-rata luas panen 96,25 Ha dengan capaian produktivitas sebesar 6,35 ton/Ha (BPP Pataruman, 2021).

Peningkatan kompetensi petani padi terhadap Penerapan pengembangan inovasi teknologi di Kecamatan Pataruman masih sangat terbatas apalagi di Desa Karyamukti yang memiliki produktivitas padi sawah yang paling rendah dari Desa lainnya, sehingga perlu dilakukan kajian yang berkaitan dengan inovasi teknologi jajar legowo terhadap peningkatan kompetensi petani agar produktivitas padinya menjadi meningkat ataupun stabil.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2013) ialah pendekatan riset untuk mempelajari relasi antar variabel. Variabel yang disajikan dapat diukur dengan menggunakan instrument tertentu sehingga data berupa angka yang didapat dari hasil riset dapat digunakan untuk menganalisis melalui prosedur stasistika.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer

diperoleh dengan cara wawancara dan observasi dengan petani padi dari setiap kelompok tani dan tokoh-tokoh pertanian yang dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan daftar pertanyaan pada kuesioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan administrasi balai penyuluhan pertanian kecamatan, Data-data dari Kelompok tani di Desa Karyamukti, serta literatur lainnya seperti laporan dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar dengan pertimbangan dari satu Kecamatan Desa Karyamukti yang memiliki produktivitas padi sawah yang paling rendah dari Desa lainnya

Populasi dalam penelitian ini adalah setiap anggota kelompok tani yang aktif di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman, maka teknik sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Tabel 1. Jumlah Anggota Kelompok Tani di Desa Karyamukti

| No. | Nama Kelompok Tani | Jumlah Anggota |
|---------------|--------------------|------------------|
| 1. | Irmay Jaya | 112 Orang |
| 2. | Surya Kencana | 88 Orang |
| Jumlah | | 200 Orang |

Sumber : Data Simluhtan Kota Banjar, Tahun 2022

Karena populasi dalam penelitian ini diketahui maka dalam pengambilan jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Apabila dilakukan penghitungan menggunakan rumus, maka :

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,15)^2} = \frac{200}{4,52} = 44,2 \text{ atau } 44 \text{ Orang Petani}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 44 responden dari 2 Kelompok tani yang berada di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman. Kemudian jumlah sampel responden dari setiap Kelompok tani ditentukan menggunakan metode alokasi proporsional yaitu :

Tabel 2. Jumlah Responden

| No. | Nama Kelompok Tani | Jumlah Responden |
|---------------|--------------------|------------------|
| 1. | Irmay Jaya | 25 Orang |
| 2. | Surya Kencana | 19 Orang |
| Jumlah | | 44 Orang |

Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat kompetensi petani dengan tingkat inovasi teknologi jajar legowo di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman dibagi ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah serta dilakukan analisis secara deskriptif. Sedangkan untuk menentukan interval masing-masing kategori dilakukan perhitungan menurut Sudjana (2005) sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan :

Rentang = Nilai maksimal–Nilai Minimal

Banyak Kelas = Jumlah Kategori

Nilai maksimal merupakan nilai tertinggi dari masing-masing variabel dan indikatornya, sedangkan nilai minimal merupakan nilai terendah dari masing-masing variabel dan indikatornya yang didapat dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dari rumusan tersebut maka dapat ditentukan kriteria sebagai berikut:

Tingkat Kompetensi Petani dan Inovasi Teknologi

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{36 - 12}{3} = 8$$

a. Kompetensi Petani

- 1) Faktor kompetensi petani rendah : 12,00
 $\leq Q \leq 20,00$
- 2) Faktor kompetensi petani sedang : 20,00
 $< Q \leq 28,00$
- 3) Faktor kompetensi petani tinggi : 28,00
 $< Q \leq 36,00$

b. Partisipasi Petani

- 1) Faktor inovasi teknologi rendah : 12,00
 $\leq Q \leq 20,00$
- 2) Faktor inovasi teknologi sedang : 20,00
 $< Q \leq 28,00$
- 3) Faktor inovasi teknologi tinggi : 28,00
 $< Q \leq 36,00$

Penyebaran skor variabel Kompetensi Petani dapat dilihat pada :

Tabel 3. Indikator-indikator Variabel Kompetensi Petani

| No. | Indikator | Kisaran Skor |
|---------------|------------------|----------------|
| 1. | Keterampilan | 3-9 |
| 2. | Pengetahuan | 3-9 |
| 3. | Sikap | 3-9 |
| 4. | Keyakinan Petani | 3-9 |
| Jumlah | | 12 – 36 |

Nilai maksimal untuk variabel kompetensi petani yakni 36 dan nilai minimalnya adalah 12. Dalam kuisioner setiap butir pertanyaan terdiri dari 3 pilihan jawaban yang masing-masing memiliki skor dari 1 sampai 3. Indikator kompetensi petani dari Keterampilan, Pengetahuan, Karakteristik serta Motivasi yang terdiri dari 3 pertanyaan.

Penyebaran skor variabel inovasi teknologi dapat dilihat pada :

Tabel 4. Indikator-indikator Variabel Inovasi Teknologi

| No. | Indikator | Kisaran Skor |
|---------------|---------------------------------|----------------|
| 1. | Tingkat keuntungan | 3-9 |
| 2. | Biaya yang diperlukan | 3-9 |
| 3. | Tingkat kerumitan/kesederhanaan | 3-9 |
| 4. | Tenaga Kerja dan Waktu | 3-9 |
| Jumlah | | 12 – 36 |

Nilai maksimal untuk variabel inovasi teknologi yakni 36 dan nilai minimalnya adalah 12. Dalam kuisioner setiap butir pertanyaan terdiri dari 3 pilihan jawaban yang masing-masing memiliki skor dari 1 sampai 3. Indikator Inovasi Teknologi dari Tingkat keuntungan, Biaya yang diperlukan, Tingkat kerumitan/kesederhanaan serta Tenaga Kerja dan Waktu yang terdiri dari 3 pertanyaan.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan rumus uji Korelasi Rank

Spearman dan untuk pengujiannya digunakan uji t (Sugiyono, 2018) dengan taraf kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85%.

Sedangkan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara tingket kompetensi petani padi dengan pengembangan inovasi teknologi jajar legowo di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar dengan menggunakan penggolongan tingkat korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kompetensi Petani Padi di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Sayekti, 2011). Untuk nilai skoring dari tingkat kompetensi petani padi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai Skoring Variabel Tingkat Kompetensi Petani Padi di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman

| Kategori | Skor Min | Skor Max | Jumlah | Persentase % |
|---------------|----------|----------|-----------|---------------|
| Tinggi | 29 | 36 | 28 | 63,64 |
| Sedang | 20 | 28 | 16 | 36,36 |
| Rendah | 12 | 19 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 44 | 100,00 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Pada tabel 6. Nilai skoring variabel tingkat kompetensi petani di Kelompok petani yang berada di Desa Karyamukti berada pada kategori tinggi dengan skor minimal 29 dan nilai maksimal 36 dengan jumlah 28 petani (63,64%) di lihat dari tingkat pengetahuan, sikap, motivasi petani dan keterampilan petani dalam subsistem hulu, subsistem on farm, subsistem hilir dan subsistem penunjang yaitu mengenai penggunaan teknologi pertanian jajar legowo yang dikembangkan di Desa Karyamukti. Teknologi jajar legowo ini sangat diharapkan dapat meningkatkan produktivitas bagi setiap petani yang ada di Desa Karyamukti serta mengurangi dan terhindar dari kegagalan dalam masa panen.

Inovasi Teknologi Jajar Legowo di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar

Inovasi adalah suatu gagasan, metode atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru, tetapi tidak selalu merupakan hasil dari penelitian mutakhir (Erythrina, 2013). Inovasi didefinisikan sebagai suatu gagasan, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seseorang atau oleh satuan adopsi lain. Kriteria baru merupakan kriteria utama suatu inovasi, kaitannya dengan teknologi, selama teknologi itu masih “baru” dalam pandangan pengguna, maka teknologi dalam hal ini dapat dianggap sebagai suatu inovasi (Arianto, 2013). Untuk nilai skoring dari tingkat inovasi teknologi jajar legowo dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Nilai Skoring Variabel Tingkat Pengembangan Inovasi Teknologi Jajar Legowo di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman

| Kategori | Skor Min | Skor Max | Jumlah | Persentase % |
|---------------|----------|----------|-----------|---------------|
| Tinggi | 29 | 36 | 24 | 54,55 |
| Sedang | 20 | 28 | 19 | 43,18 |
| Rendah | 12 | 19 | 1 | 2,27 |
| Jumlah | | | 44 | 100,00 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Pada tabel 20. Nilai skoring variabel pengembangan tingkat inovasi teknologi

jajar legowo di Kelompok tani yang berada di Desa Karyamukti berada pada kategori tinggi dengan skor minimal 29 dan nilai maksimal 36 dengan jumlah 24 petani (54,55%) di lihat dari Tingkat Keuntungan, Biaya Pembuatan Teknologi, Kerumitan serta Tenaga Kerja dan Waktu Pengerjaan.

Hubungan Kompetensi Petani Padi Dengan Tingkat Penerapan Inovasi Teknologi Jajar Legowo di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman

Kompetensi petani padi akan selalu berhubungan dengan tingkat penerapan inovasi teknologi jajar legowo. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hubungan antara Inovasi Teknologi dengan Tingkat Kompetensi Petani

| Skor | Kategori | Kompetensi | Inovasi | r | t _{hitung} |
|-------|----------|------------|---------|-------|---------------------|
| 29-36 | Tinggi | 28 | 24 | 0,799 | 3,007 |
| 21-28 | Sedang | 16 | 19 | | |
| 12-20 | Rendah | 0 | 1 | | |

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan pada tabel 8. dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Kompetensi Petani Padi dengan tingkat Inovasi Teknologi Jajar Legowo. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (3,007) > t_{tabel} (0,021), pada taraf signifikan 95% dengan $\alpha = 0,05$

dengan nilai r adalah 0,799 dengan arah hubungan yang positif, menunjukkan semakin tinggi tingkat kompetensi petani padi maka semakin tinggi pula tingkat inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo yang dikembangkan dan akan berdampak pada peningkatan produktivitas padi sawah yang ada di Kelompok tani di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman.

Hal ini menunjukkan semakin dinamis tingkat kompetensi petani padi maka semakin tinggi tingkat inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo yang dikembangkan. Untuk tingkat kompetensi petani terdiri dari sikap dan sifat petani dalam menghadapi adanya inovasi teknologi yang diciptakan, motivasi dalam pembuatan inovasi terbaru dari antar petani yang sudah berhasil menciptakan inovasi teknologi, pengetahuan setiap petani. Sedangkan inovasi teknologi yang terdiri dari keuntungan dalam pembuatan inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo, biaya pembuatan inovasi teknologi dalam pembuatan inovasi teknologi, kerumitan dalam pembuatan inovasi teknologi sistem jajar legowo dan tenaga kerja dalam pembuatan serta waktu yang dibutuhkan dalam masa sosialisasi, pembuatan, sampai dengan pemaian caplakan untuk jajar legowo.

Pembuatan dan pengembangan inovasi jajar legowo yang akan dibuat dan dikembangkan dikalangan petani awam, petani penggarap petani pemilik serta petani pemilik penggarap, serta keterampilan dalam pembuatan inovasi teknologi terbaru serta pengembangan teknologi yang sudah ada.

Pada kelompok tani di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman skor tingkat kompetensi petani maupun inovasi teknologi tergolong pada kategori sedang/cukup, terbukti bahwa inovasi teknologi yang dikembangkan yaitu sistem tanam jajar legowo 2:1 tergolong sukses untuk dikembangkan di kalangan petani di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman, sebagaimana yang telah dicapai oleh petani dari hasil penerapan jajar legowo 2:1 yang menimbulkan kenaikan dalam segi produktivitas dan terhindar dari serangan hama dan penyakit dikarenakan keunggulan jajar legowo tersebut yang membuat petani mudah dalam pencegahan maupun pengobatan saat adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Walaupun dari segi biaya dan tingkat kerumitan dalam pensosialisasian kepada petani oleh penyuluh dan pembuatan yang memerlukan biaya, tenaga dan jangka waktu yang lumayan tinggi pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi petani padi sawah di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman termasuk kedalam kategori tinggi artinya dalam penerapan teknologi jajar legowo, yang ditandai dengan penerapan teknologi yang tinggi serta adanya kemauan untuk mendesiminasikan kepada petani lain.
2. Tingkat penerapan inovasi teknologi jajar legowo pada padi sawah pada kelompok tani di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman termasuk pada kategori tinggi. Artinya terbukti bahwa anggota telah menerapkan inovasi teknologi jajar legowo 2:1 dengan mempertimbangkan aspek tingkat keuntungan dalam hasil produktivitas padi yang dihasilkan petani, biaya yang diperlukan dalam pembuatan inovasi teknologi ini, tingkat kerumitannya dan tenaga kerja yang diperlukan serta jangka waktu pembuatan dan penyesuaian inovasi teknologi di kehidupan petani di Desa Karyamukti
3. Hubungan tingkat kompetensi petani padi dengan inovasi teknologi jajar legowo di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman adalah terdapat hubungan

yang nyata antara Tingkat Kompetensi Petani Padi Dengan Pengembangan Inovasi Teknologi Jajar Legowo di Desa Karyamukti, sehingga semakin tinggi tingkat kompetensi petani padi maka semakin tinggi pula tingkat inovasi teknologi jajar legowo yang dikembangkan dan akan berdampak pada peningkatan produktivitas padi sawah yang ada di Kelompok tani di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

Saran

1. Mengingat bahwa tingkat kompetensi petani pada pengembangan inovasi teknologi sistem tanam jajar legowo di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman tergolong pada kategori tinggi, sehingga hal ini harus tetap dipertahankan dengan cara meningkatkan pengetahuan setiap petani melalui penggalan ilmu dari penyuluh pertanian serta sumber-sumber lain. Mengasah kemampuan setiap petani serta menyikapi setiap inovasi terbaru dengan positif dan terus mencoba sebelum mengeluh.
2. Mengingat tingkat pengembangan inovasi teknologi pada kelompok tani di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman tergolong pada kategori tinggi, hal ini harus tetap dipertahankan

dan lebih ditingkatkan, supaya anggota mendapatkan keuntungan dalam produktivitas padi melalui sistem jajar legowo 2:1, serta petani diharapkan mampu mempersempit biaya pembuatan, tenaga kerja dan waktu pengerjaan dan mampu memahami setiap kesulitan dalam pembuatan inovasi teknologi.

3. Hubungan kompetensi petani padi dengan tingkat pengembangan inovasi teknologi jajar legowo di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman menunjukkan semakin tinggi tingkat kompetensi petani padi maka semakin tinggi pula tingkat inovasi teknologi jajar legowo yang dikembangkan dan akan berdampak pada peningkatan produktivitas padi sawah, sehingga setiap anggota petani dalam kelompok harus tetap meningkatkan kemampuan dalam setiap pengembangan dirinya, serta memahami setiap kajian yang diberikan oleh penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

Anna Fatahiya, 2016. *Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani*.

Jurnal Penyuluh Vol. 12 No.2. Bogor.

Arsyad, D.M. dan E. Jamal. 2011. *Kajian Karakter Inovasi Teknologi Padi Sawah Guna Percepatan Adopsinya. Prosiding Seminar Nasional Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Pertanian mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian*. Jakarta : 1473 - 1481.

Arianto, 2013. *Inovasi Teknologi Penerapan Mesin Penanaman Padi (Rice Transplanter) Spw-48c Di Desa Kariango Kecamatan Baibunta Kabupaten Luwu Utara*. Makasar.

Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Elizabeth. R. 2017a. *Akselerasi Pemberdayaan Dan Peningkatan Kompetensi Dalam Sistem Produksi Untuk Mengatasi Permasalahan Ekonomi Di Indonesia*. Volume 2. Issue 1. June 2017. ISSN Cetak: 2528-5556. ISSN Online: 2528-6226.

Erythrina, R. Indrasti, dan A. Muharam. 2013. *Kajian Sifat Inovasi Komponen Teknologi*. Semarang.

Muhammad Ridho, 2020. *Adopsi Petani Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Tanaman Padi Di Kabupaten Bantaeng*. Makassar.

Muhammad Rijal Fadli, 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No.1 (2021), 33-54.